

BAB III

METODE PENELITIAN

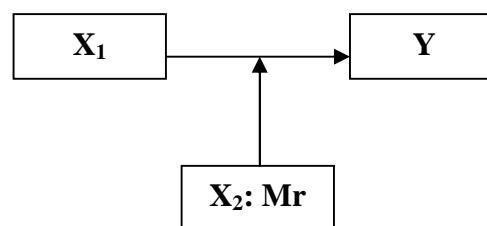
A. Desain Penelitian

Rencana dan struktur penyelidikan yang digunakan dalam penelitian ini dalam memperoleh bukti-bukti empiris dalam menjawab pertanyaan penelitian, maka peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Dimana penelitian ini ingin melihat bagaimana hubungan antara dua variabel atau lebih (Azwar, 2007).

B. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan suatu konsep mengenai atribut yang memiliki nilai variasi secara kualitatif atau kuantitatif (Azwar, 2007). Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin sebagai variabel moderator (M) dan dukungan sosial sebagai variabel bebas (X) dan tingkat ketakutan menjalin intimasi sebagai variabel terikat (Y).

Bagan 3.1 Hubungan masing-masing variabel



Keterangan:

X_1 : Dukungan Sosial

X_2 : Mr : Jenis Kelamin

Y : Ketakutan Menjalين Intimasi

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini definisi operasional dari variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Ketakutan Menjalin Intimasi

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah tingkat ketakutan dalam menjalin intimasi pada dewasa awal dalam menjalani hubungan romantis. Tingkat ketakutan menjalin intimasi tidak dapat diukur secara pasti, maka peneliti mencoba mereplikasi penelitian sebelumnya dengan cara mengukur kegelisahan seseorang dalam menjalin intimasi sehingga dapat melihat tingkat sesungguhnya ketakutan seseorang dalam menjalin intimasi. Alat ukur yang digunakan dalam mengukur variabel ini adalah *fear of intimacy scale*. *Fear of intimacy scale* berupa kuesioner yang mengukur kegelisahan dan kecemasan individu dalam menjalin kedekatan hubungan atau intimasi dalam hubungan romantis (Doi dan Thelen, 1993).

2. Dukungan Sosial

Sarason (dalam Smet, 1994) yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah adanya transaksi interpersonal yang ditunjukkan dengan memberikan bantuan pada individu lain, dimana bantuan itu umumnya diperoleh dari orang yang berarti bagi individu yang bersangkutan. Dukungan sosial dapat berupa pemberian informasi, bantuan tingkah laku, ataupun materi yang didapat dari hubungan sosial akrab yang dapat membuat individu merasa diperhatikan, bernilai dan dicintai.

Dukungan sosial yang merupakan salah satu variabel dalam penelitian ini akan diukur menggunakan kuesioner SSQ (*Social Support Questionnaire*) yang telah diadaptasi kedalam bahasa Indonesia. Penggunaan *social support questionnaire* sebagai alat ukur dikarenakan telah banyak dipergunakan dalam penelitian sebelumnya yang teruji baik secara validitas maupun reliabilitasnya.

3. Jenis Kelamin

Menurut Hungu (2007) jenis kelamin adalah perbedaan antara perempuan dengan laki-laki secara biologis sejak suatu individu lahir. Pada penelitian ini ingin melihat apakah variabel jenis kelamin akan memberi pengaruh terhadap hubungan variabel dukungan sosial dengan ketakutan intimasi.

D. Subjek Penelitian

Subjek adalah sebagian dari populasi dengan karakteristik yang memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi (Azwar, 2010). Besarnya jumlah subjek dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Malhotra, Hall, Shaw, dan Crips (dalam Istijanto, 2005) yang menyebutkan bahwa jumlah subjek regional penelitian kuantitatif adalah 200-1000 orang atau lebih. Sedangkan Crocker dan Algina (dalam Azwar, 2012) menyebutkan standar subjek penelitian yang memadai adalah 200 orang. Oleh karena itu, penelitian ini sampel yang diambil adalah 250 orang dewasa awal di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pemilihan dewasa awal dalam penelitian ini karena pada periode ini seseorang akan mengenal intimasi secara mendalam dengan mulai menjalin kedekatan hubungan yang lebih erat dengan individu lainnya. Selain itu, ketika seseorang menginjak masa dewasa awal sudah mulai menjalin kedekatan hubungan dan ikatan intimasi yang mendalam di dalam menjalankan hubungan romantis. Kriteria subjek yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Jenis kelamin

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari lelaki dan perempuan. Dimana peneliti ingin melihat apakah ada perbedaan tingkat ketakutan intimasi dalam hubungan romantis antara lelaki dan perempuan.

b. Usia

Dalam penelitian ini usia subjek berkisar antara 18-30 tahun, hal ini sesuai dengan pendapat Erikson (Santrock, 2005) dimana periode ini merupakan tahapan ini, seseorang sudah memulai kedekatan hubungan dan ikatan intimasi yang mendalam hubungan romantis.

c. Sampel memiliki kekasih atau tidak

Hal ini menjadi faktor penting dikarenakan penelitian ini memerlukan subjek yang setidaknya pernah menjalin hubungan romantis, sehingga subjek memiliki pemahaman yang tepat pernyataan kuesioner dan dapat merespon pernyataan kuesioner sesuai dengan pengalamannya.

E. Metode dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dalam bentuk *incidental sampling*. *Nonprobability sampling* merupakan tidak semua orang dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Azwar, 2010). Sedangkan *incidental sampling* adalah sampel dipilih berdasarkan karakteristik yang paling mendekati dan mudah didapat.

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Peneliti menggunakan dua jenis alat ukur, yang masing-masing adalah *social support questionnaire* dan *fear of intimacy scale*.

1. Social Support Questionnaire

Alat yang digunakan dalam mengukur dukungan sosial dalam penelitian ini adalah *Social Support Questionnaire 6* yang disusun oleh Sarason, Sarason, Shearin, Pierce dalam Delima (2006) berdasarkan komponen-komponen dukungan sosial yang diungkapkan oleh Weiss Cutrona. Dukungan sosial dilihat dari kepercayaan internal dari individu bahwa individu memiliki orang-orang yang menghargai dan menyayangi mereka dan mau berupaya untuk menolong bila ia membutuhkan bantuan atau dukungan (Sarason, 1990). Setiap aitem dalam skala ini terdiri atas dua bagian, masing-masing mengukur aspek yang berbeda dari *perceived social support*. Bagian pertama mengukur jumlah orang lain yang dirasakan tersedia oleh subjek untuk memberi dukungan sosial. Bagian

kedua mengukur derajat kepuasan subjek dengan dukungan sosial yang dia persepsikan dapat dia terima.

Penelitian berikut ini berfokus pada jumlah orang lain yang dirasakan tersedia oleh subjek untuk memberi dukungan sosial, maka pertanyaan mengenai derajat kepuasan subjek terhadap dukungan sosial yang tersedia tidak diajukan dalam penelitian ini.

Contoh isi kuesioner adalah sebagai berikut :

- a. Siapa yang bisa anda andalkan untuk menjadi pembela disaat anda membutuhkan bantuan?

Tidak seorangpun	1.	6.
(.....)	2.	7.
	3.	8.
	4.	9.
	5.	

Subjek diminta untuk menuliskan secara spesifik (inisial nama dan hubungannya dengan subjek), siapa saja yang dianggap subjek dapat diandalkan untuk memberikan bantuan dalam situasi pada masing-masing pertanyaan. Penilaian pada tiap item tergantung dari banyaknya tempat yang dituliskan nama orang lain oleh subjek, tiap tempat yang diisi nama orang lain mendapat skor = 1, sedangkan tempat yang tidak dituliskan nama orang lain mendapat skor = 0. Skor minimal subjek adalah 0 dan skor maksimal subjek adalah 9 pada tiap item. Skor akhir diperoleh dengan menjumlahkan skor pada setiap item lalu dibagi enam. Skor akhir subjek berkisar antara 0-9.

2. *Fear of Intimacy Scale*

Fear of intimacy scale berupa kuesioner yang mengukur kegelisahan dan kecemasan individu dalam menjalin kedekatan hubungan atau intimasi dalam hubungan romantis (Doi dan Thelen, 1993). Kuesioner ini dibuat oleh Deschutner dan Thelen (1991) dan beberapa aitem telah dikembangkan dari penelitian-penelitian sebelumnya. Ada delapan aitem yang diambil dan dikembangkan dari kuesioner *intimacy development inventory* dan dua aitem diambil dari *intimacy subscale of Erikson's subscale* (Deschutner dan Thelen, 1991).

Kuesioner ini berdasarkan pada konsep bahwa ketakutan menjalin intimasi dikarenakan kegelisahan seseorang dalam bertukar pikiran dan berbagi perasaan mengenai pasangan didalam hubungan romantis dengan orang terdekat. Secara lebih rincinya kuesioner tersebut ditujukan untuk mengukur persepsi seseorang mengenai intimasi sehingga dapat melihat tingkat sesungguhnya ketakutan seseorang dalam menjalin intimasi. Selain itu, melalui kuesioner *fear of intimacy scale*, dirumuskan bahwa tinggi rendahnya ketakutan pada intimasi dapat dilihat dari pernyataan seseorang dalam menyikapi jalinan intimasi atau bagaimana ketakutan seseorang mempersepsikan jalinan intimasi.

Kuesioner tersebut mengandung tiga faktor yang dikategorikan sebagai:

- a. *Content*, yang dideskripsikan sebagai kemampuan berkomunikasi seseorang dalam berbagi informasi pribadi.

- b. *Emotional valenca*, dideskripsikan sebagai perasaan individu dalam membagi perasaannya dengan orang lain.
- c. *Vulnerability*, menjelaskan mengenai kedekatan seseorang dalam berintimasi dengan orang lain.

Skala dalam penelitian ini terdiri dari 34 aitem, memiliki lima alternatif jawaban yaitu 1= bukan sama sekali menunjukkan karakteristik aku, 2= sedikit menunjukkan karakteristik aku, 3= cukup menunjukkan karakteristik aku, 4= menunjukkan karakteristik aku dan 5= sangat menunjukkan karakteristik aku.

Tabel 1. Blue print skala ketakutan intimasi (*fear of intimacy scale*)

No	Indikator	Favorable	Unfavorable	Total
1.	<i>Content</i>	1, 2,	8, 10,	4
2.	<i>Emotional valenca</i>	4, 5, 6, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 22, 23, 25. 27	3, 14, 17, 20, 21, 24, 26, 28	22
3.	Vulnerability	9, 30, 31, 32, 33, 34	7, 29	8

G. Teknik Pengolahan Data

1. Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sejauh mana suatu tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Dalam penelitian ini, validitas yang digunakan peneliti adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement* (Azwar, 2009). Validitas isi dalam penelitian ini dilakukan oleh dosen pembimbing dan narasumber.

2. Uji Coba Alat ukur

Uji coba alat ukur dalam penelitian ini dilakukan pada subjek dengan sifat yang sama dengan populasi yang akan diteliti. Pada hasil uji coba alat ukur sendiri akan dilihat daya diskriminasi aitem dari alat ukur untuk digunakan dalam penelitian. Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antar individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2012).

Azwar (2012) menyebutkan salah satu cara melihat daya diskriminasi aitem adalah dengan melihat koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri yang dikenal dengan nama koefisien korelasi aitem-total (r_{ix}). Penerimaan aitem diterima atau gugur dalam penelitian ini dengan melihat koefisien korelasi (r_{ix}) dengan batasan 0,30. Aitem dengan nilai koefisien korelasi 0,30 dianggap memuaskan dan bias digunakan untuk alat ukur penelitian. Sedangkan aitem yang berada dibawah koefisien korelasi tersebut akan dianggap gugur. Sementara itu Azwar (2012) menyebutkan apabila aitem yang diterima ternyata masih tidak bias memenuhi jumlah yang diinginkan, ketentuan koefisien korelasi aitem dari 0,30 dapat diturunkan menjadi 0,25. Karena hal itu ketentuan koefisien korelasi aitem yang diterima adalah 0,25.

Uji coba dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 21-23 April 2014 dengan jumlah subjek sebanyak 50 orang. Setelah dilakukan uji coba, dari 34 aitem alat ukur ketakutan intimasi tidak ada satu aitem pun yang dinyatakan

gugur dengan ketentuan koefisien korelasi aitem $>0,25$. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Blue print skala ketakutan intimasi setelah *try out*

No	Indikator	Jumlah aitem	Aitem diterima	Aitem gugur
1.	<i>Content</i>	4	1, 2, 8, 10,	-
2.	<i>Emotional valenca</i>	22	3, 4, 5, 6, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28	-
3.	Vulnerability	8	7, 9, 29, 30, 31, 32, 33, 34	-
<i>Jumlah</i>		34	34	0

Pada skala dukungan sosial, dari 6 aitem yang digunakan dalam skala, tidak ada satu aitem pun yang dinyatakan gugur dengan ketentuan bahwa setiap aitem memiliki koefisien korelasi aitem $>0,25$.

3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melihat seberapa jauh skala dapat memberikan hasil yang ajeg (konstan) dalam suatu pengukuran. Reliabilitas mengacu pada konsistensi hasil pengukuran suatu alat ukur. Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas, yang angkanya berkisar antar 0,00 sampai 1,00. Koefisien reliabilitas yang mendekati angka 1,00 menunjukkan reliabilitas alat ukur yang semakin tinggi. Sebaliknya alat ukur yang rendah reliabilitasnya ditandai dengan koefisien reliabilitas yang mendekati angka 0,00 (Azwar, 2010). Uji Reliabilitas dihitung dengan menggunakan proses komputerisasi yaitu program *SPSS 18.00 for Windows*. Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas terhadap aitem pada skala ketakutan

intimasi (*fear of intimacy*) diperoleh koefisien reliabilitas () sebesar 0,946 dan pada skala dukungan sosial diperoleh koefisien reliabilitas () sebesar 0,898. Hal ini dapat disimpulkan bahwa koefisien reliabilitas kedua skala dalam penelitian ini tergolong tinggi.

H. Teknik Analisis Data

Data kuesioner yang telah dikumpulkan akan diolah untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasional dan *moderated regression analysis* (MRA). Analisis korelasional bertujuan untuk melihat hubungan antara satu variabel dengan variabel lain, sedangkan *moderated regression analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh variabel moderator terhadap hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Analisis data akan dihitung menggunakan *SPSS (Statistical Product and Service Solution)* 18.0 for windows.

I. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Gambaran dari jadwal penelitian ini antara lain sebagai berikut :

Tabel 3. Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Waktu
1	Seminar Proposal	21 Maret 2014
2	Uji coba alat ukur	21-23 April 2014
3	Pelaksanaan penelitian	06-10 Mei 2014
4	Seminar hasil penelitian	03 Juli 2014
5	Acc munaqasah	04 September 2014
6	Munaqasah	08 Oktober 2014